BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

P.T. Metrodata Electronics Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 17 Februari 1983 sebagai salah satu Perseroan dalam kelompok usaha METRODATA yang telah berkiprah di bidang teknologi informasi dan komunikasi sejak tahun 1975. Sejak didirikan, Perseroan sempat mengalami perubahan nama beberapa kali dan terakhir pada tanggal 28 Maret 1991 namanya diubah menjadi P.T. Metrodata Electronics, Tbk sampai sekarang.

Pada tanggal 14 Februari 1990, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX – Bursa hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) dengan kode MTDL sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan modal kerja dan modal investasi dan juga dalam usaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut ambil bagian dalam perkembangan Perseroan.

Dengan pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang teknologi informasi dan komunikasi, METRODATA selalu menyertai perjalanan bisnis para pelanggannya. Tangan-tangan profesional setiap karyawan METRODATA terus berkarya menghasilkan inovasi untuk menjawab tantangan perubahan zaman.

Sebagaimana umumnya perusahaan-perusahaan yang sudah mapan, METRODATA memiliki perangkat prinsip panudan yang menjadi acuan bagi manajemen maupun karyawan dalam mengembangakan strategi perusahaan serta

dalam membangun reputasi Perusahaan. Falsafah korporat METRODATA tercermin dengan baik dalam pernyataan-pernyataan berikut:

A. Visi Perusahaan

Memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan dan membangun lingkungan yang ideal untuk bekerja.

B. Falsafah Perusahaan

1. Kami percaya bahwa kebebasan untuk memperdebatkan dan mendiskusikan ide, pendapat dan usul adalah kunci bagi keputusan terbaik.
2. Kami berbicara dan bertindak berdasarkan data.
3. Kami tumbuh pesat berkat integritas dan selalu mengupayakan hasil cemerlang dalam segala sesuatu yang kami hasilkan.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan tentunya ada kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan secara terarah agar memperoleh hasil yang baik. Salah satunya adalah fungsi manajemen dalam pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokan, pengaturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian adalah mengusahakan hubungan secara efektif antar orang-orang yang melahirkan kerjasama yang efisien sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan.

Dalam kerja berorganisasi, kita biasa mengenal adanya struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan meninjukkan

bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT Metrodata ElectronicsTbk adalah bentuk susunan organisasi garis, staf dan fungsional dimana pimpinan memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap keputusan yang dikeluarkan dan bawahan harus mematuhi dan menjalankan sesuai dengan prosedur. Struktur organisasi tersebut terdiri dari :

1. *President Director*
2. *Internal Audit*
3. *Operation Director IT Distribution*
4. *Operation Director IT Solution*
5. *Operation Director IT Consulting*
6. *Operation Director ICT Retail*
7. *Finance Director*
    a. *Accounting & Tax*
    b. *Corporate Secretary& Investor*
    c. *Treasury*

d. *Management Information System*

e. *General Affair*

8. *Human Resource*

9. *Legal*

4.1.3 Uraian Tugas atau Jabatan

Berisi mengenai fungsi kerja dari tiap unit, yang akan mendukung pada indikasi pelaku atau pengguna. Setiap bagian yang terlibat pada PT. Metrodata Electronics Tbk mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

1. President Director

Direktur utama adalah jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada Dewan Direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh direktur utama adalah :

a. Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
b. Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib; keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat; menyesuaikan alokasi waktu per item masalah; menentukan urutan agenda; mengarahkan diskusi ke arah konsensus; menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan
c. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

d. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dalam pengambilan keputusan.

2. Internal Audit

Auditor internal tidak diperkenankan untuk menerima tanggung jawab atas fungsi-fungsi atau tugas-tugas non-audit yang secara periodik menjadi objek penilaian audit internal. Jika mereka harus menjalankan tanggung jawab atau tugas dimaksud, dengan sendirinya pada saat itu mereka sedang tidak berfungsi sebagai auditor internal. Sifat dari internal auditing adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit di dalam suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen.

Tim yang melaksanakan fungsi auditing di dalam perusahaan disebut internal auditor, internal auditor mempunyai status sebagai pegawai melakukan audit mempunyai status sebagai pegawai perusahaan, keberhasilan tugas internal auditor ditentukan dari kecakapannya dalam memanfaatkan setiap informasi yang ada, yang berhubungan dengan kegiatannya. Guna menjamin hasil kerja dari bagian perlu diperhatikan kualifikasi yang baik dari pegawai bagian internal audit tersebut.

Cakupan dari Penugasan Internal Audit adalah assurance, yang tercermin dari kegiatan audit internal dan consulting activity, yang tercermin dari kegiatan pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP). Didalam melaksanakan

kedua tugas utama tersebut, unsur-unsur utama yang menjadi perhatian adalah Manajemen Risiko, Kontrol, dan Tata Kelola Perusahaan.

Untuk menunjang perkembangan bisnis yang sangat dinamis, maka dibutuhkan ketersediaan Internal Auditor yang kompeten dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan terhadap semua Internal Auditor nya.

3. Operation Director IT Distribution

Pimpinan pada bagian distribusi ini adalah bertanggung jawab kepada kegiatan seluruh karyawannya dalam melakukan kegiatan penyaluran teknologi informasi. Selain itu juga pimpinan pada bagian ini menjadi pengawas atas kegiatan yang berlangsung.

4. Operation Director IT Solution

Pimpinan pada bagian solusi ini adalah bertanggung jawab atas kegiatan yang berlangsung pada bidang solusi itu sendiri. Bidang solusi itu terdiri dari penyediaan solusi lengkap mulai dari *design,* implementasi, *support, managed services* dan pelatihan.

5. Operation Director IT Consulting

Pimpinan pada bagian *consulting* adalah bertanggung jawab atas kegiatan yang ada dalam bidang konsultasi, yang yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi.

6. Operation Director ICT Retail

Pimpinan pada bagian ini bertanggung jawab pada seluruh kegiatan karyawan yang bersangkutan dengan penjualan secara *retail.* Kegiatan ini

menyediakan produk-produk ICT secara ritel dan langsung kepada konsumen selaku pengguna akhir.

7. Financial Director

Bertanggung jawab untuk mengarahkan penanggulanan berbagai jenis risiko financial (financial risk management) yang dihadapi perusahaan, melakukan koordinasi aktifitas di Direktorat Keuangan, mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.

a. *Accounting & Tax*

   Accounting & Tax PT Metrodata Electronics Tbk bertugas untuk mengendalikan perkembangan portofolio perusahaan, serta menyelengarakan peran sebagai *secretariat budget committee* tingkat perusahaan.

b. *Corporate Secretary & Investor*

   Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas beberapa fungsi yang terkait dengan aspek kepatuhan dan keterbukaan informasi. Memberikan informasi terkini yang komprehensif kepada pemegang saham mengenai kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi perusahaan.

c. *Treasury*

   Treasury memainkan peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, fungsi *treasury* juga mendukung perkembangan produk perusahaan, dan memfasilitasi transaksi pertukaran valuta asing, serta memiliki posisi strategis untuk memperoleh laba dari pergerakan pasar.

d. *Management Information System*

Management Information system bertanggung jawab pada pengembangan teknologi perusahaan, kualitas layanan dan pengembangan usaha, menganalisa produk dan merekomendasikan penggunaan produk dan layanan baru kepada manajemen senior, serta mengarahkan perencanaan dan implementasi sistem teknologi informasi perusahaan dalam mendukung operasi dalam rangka meningkatkan efektivitas biaya.

e. *General Affair*

General Affair bertanggung jawab Melakukan purchasing / pembelian aset kantor (misalnya pembelian ATK, Furniter dsb), Mengurus pemeliharaan asset kantor (Misalnya jadwal perbaikan /service mobil operational kantor, maintenance gedung kantor dsb), Berhubungan dengan pihak ketiga dalam perjanjian jual beli atau sewa menyewa (misalnya mengurus perjanjian perpanjangan sewa ruang kantor), Mengatur jadwal/agenda kedatangan tamu perusahaan (misalnya untuk booking hotel, booking tiket pesawat, mengatur jadwal kunjungan dsb.), Mengatur akomdasi untuk perjalanan dinas pegawai kantor.

8. Human Resource

Divisi SDM tidak banyak melakukan kegiatan yang baru dan signifikan setiap tahunnya selain melanjutkan kegiatan yang telah dimulai pada tahun sebelumnya. Kegiatan talent pool atau pengelompokan sumber daya manusia tetap menjadi salah satu aspek penting di Divisi SDM untuk memastikan SDM dengan kualifikasi yang tepat berada di posisi yang tepat di divisi manapun dia

ditempatkan. Keputusan yang tepat dalam hal ini bisa menjamin tercapainya target-target perusahaan.

Selain itu tugas dari divisi SDM adalah memberikan pelatihan kepada karyawan agar menjadi karyawan yang berkualitas bagi perusahaan. Selain itu bertanggung jawab pula pada kemajuan perusahaan berdasarkan karyawan yang dihasilkan dari proses pelatihan tersebut. Untuk memperkuat dukungan terhadap seluruh bisnis Perusahaan, Divisi SDM juga melakukan perubahan struktur organisasi dengan menempatkan satu orang yang khusus menangani rekrutmen dan satu orang lagi khusus menangani urusan kompensasi dan benefit. Hal ini dilakukan untuk membuat pekerjaan di Divisi SDM lebih efisien dan agar lebih bisa mengakomodir kebutuhan Perusahaan akan sumber daya yang cakap.

9. Legal

Dalam hukum perdata, istilah "orang" selain diartikan orang perorangan bisa juga berarti badan hukum**.** Dalam pengertian orang perorangan, hukum memandang seseorang sebagai mahluk biologis. Dalam perjanjian, orang perorangan tersebut tampil mewakili dirinya sendiri. Secara pribadi orang itu (atau orang yang diwakilinya dengan kuasa) bertanggung jawab atas segala hak dan kewajiban yang muncul dari perjanjian yang ditandatanganinya.

Meskipun suatu perjanjian yang dibuat oleh badan hukum ditandatangani oleh Direktur), namun dalam perjanjian tidak mewakili dirinya sendiri, melainkan mewakili perusahaan sebagai sebuah *legal entity*. Ia menandatangani perjanjian itu untuk dan atas nama perusahaannya, sehingga segala hak dan kewajiban yang

muncul tidak mengikatnya secara pribadi melainkan mengikat badan hukum perusahaan yang diwakilinya.

Orang yang dapat mewakili perusahaan pada prinsipnya adalah orang yang diberi hak oleh undang-undang untuk mewakili perusahaan itu. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 Tahun 2007), Direksi mempunyai hak untuk mewakili badan hukum Perseroan Terbatas baik di dalam maupun di diluar pengadilan – termasuk menandatangani perjanjian atas nama perusahaan.

Selain Direksi, pihak-pihak lain juga dapat menandatangani perjanjian atas nama badan hukum Perseroan Terbatas selama orang itu mendapatkan kuasa dari Direksi. Misalnya, seorang Manajer Sumber Daya Manusia dapat menandatangani perjanjian kerja dengan para karyawan suatu perusahaan selama tindakannya itu berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Direksi – yang biasanya sudah tercantum dalam surat tugasnya ketika diangkat sebagai manajer. Semua perjanjian kerja yang dibuatnya atas nama perusahaan dengan demikian mengikat perusahaan yang diwakilinya.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Saat ini Perseroan merupakan salah satu Perseroan teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di Indonesia dan bermitra dengan perusahaan teknologi informasi kelas dunia, di antaranya adalah Adobe, Alcatel-Lucent, Altiris, APC, ASUS, Autodesk, Bank Trade, BigFix, Blue Coat, BMC Software, CheckPoint, Cisco Systems, Citrix Systems, DELL, EMC, Emerson Network Power, EPSON, F5, Fujitsu, Hitachi Data Systems, Hewlett-Packard, ISS, IBM, Infor Global

Solutions, Ironport, JDA Software, K2, Lenovo, Microsoft, mySPSSolution, Netscout, NetApp, Nucleus Software, Oracle-Sun, Pearson VUE, Prometric, RSA Security, SAP, Salesforce.Com, Strategic Partner Solution, Symantec, Software AG-webMethods, S1 Postilion, Trend Micro, vmWare, dan WebMethods.

Di tahun 2008, Perseroan mengakuisisi Soltius Asia Pte Ltd, yang merupakan perusahaan konsultan SAP yang sudah mapan. Soltius Asia Pte Ltd adalah pemilik PT Soltius Indonesia, Soltius Australia Pty Ltd., dan Soltius Thailand Ltd yang kini telah menjadi salah satu perusahaan anak dalam kelompok METRODATA. Akuisisi ini sangatlah penting karena membuka pintu bagi Perseroan untuk bersaing dengan mitra-mitra SAP lainnya di segmen *enterprise*.

Perseroan juga membeli sebesar 37,21% kepemilikan saham PT Xerindo Teknologi, sebuah perusahaan dengan keahlian di bidang perencanaan radio, instalasi, pengujian/*commisioning*, perawatan dan sebagainya.

Di awal tahun 2011, Perseroan memperkenalkan usaha patungan anak perusahaan, PT Metrodata E Bisnis (MEB) dengan Synnex Technology International Corp (Synnex), sebuah perusahaan Taiwan. Synnex adalah pemain ketiga terbesar di dunia (dan terbesar di Asia) dalam bisnis distribusi produk teknologi informasi. Synnex juga dikenal dengan sistim pengendalian robotnya yang canggih, bisnis distribusi telepon selular dan memiliki hubungan yang baik dengan para pemasok.

Secara garis besar kegiatan Perseroan pada saat ini dibagi menjadi tiga unit bisnis utama yakni Bisnis Distribusi TI (PT. Metrodata E Bisnis) yang menangani bidang usaha distribusi TI, Bisnis Solusi TI (PT. Mitra Integrasi Informatika)

yang menyediakan solusi lengkap mulai dari *design,* implementasi, *support, managed services* dan pelatihan, Bisnis Konsultasi TI (PT. Soltius Indonesia) yang menawarkan keahlian dalam bidang solusi bisnis transformasional dan jasa konsultasi, serta Bisnis Information & Communication Technology Retail (PT. My Icon Technology) yang menyediakan produk-produk ICT secara ritel dan langsung kepada konsumen selaku pengguna akhir.

Adapun uraian mengenai aspek kegiatan PT. Metrodata Electronic Tbk :

A. Distributor

PT. Metrodata e-Bisnis (MEB) adalah anak perusahaan kelompok usaha METRODATA yang didirikan sebagai bagian dari strategi bisnis METRODATA yaitu sebagai *distributor* produk-produk Teknologi Informasi (TI) kelas dunia.

Sebagai *distributor,* MEB mendistribusikan berbagai produk TI kepada agen, *dealer* atau *reseller* dalam jumlah besar (grosir) melalui enam sentra distribusi di Jakarta, Bandung, DIY, Surabaya, Medan dan Makassar.

Selain mendistribusikan produk-produk TI merek dunia, MEB juga memasarkan produk merek METRODATA sendiri yaitu ION. Rangkaian produk ION yang ditawarkan oleh MEB adalah ION *Personal Computers (PC), Notebook, Servers* dan *Media Center.* Sertifikasi NTSL *(National Software Testing Laboratories)* yang diperoleh ION adalah bukti kompatibilitas ION terhadap berbagai piranti lunak aplikasi. Selain itu di sisi produksi, ION telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk standar kualitas dan sistem

manajemen, ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan dan OHSAS 18001:2007 untuk keselamatan dan kesehatan kerja.

Di samping itu, MEB juga meningkatkan jumlah mitra bisnis dalam upaya memperluas penguasaan pasarnya dengan program-program loyalitas yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan penghargaan kepada para mitra MEB. Program-program tersebut ditujukan untuk memberi penghargaan pada mitra kerja MEB sekaligus untuk membangun komunitas *reseller* dan mempertahankan hubungan yang erat antara MEB dan para mitranya.

B. *Certified Training Center*

PT. Mitra Integrasi Informatika (MII) memiliki divisi pelatihan yang dikenal dengan nama *Certified Training Center (CTC).* Dengan memanfaatkan pengalaman yang luas selama ini, CTC terus mengembangkan dan menambah program pelatihan teknologi informasi terbaru bersertifikasi Internasional yang ditujukan bagi para profesional TI dan masyarakat.

CTC telah meraih berbagai pengakuan dan penghargaan, dan telah ditunjuk sebagai pusat pelatihan resmi untuk sejumlah vendor TI dunia terkenal. Saat ini, CTC merupakan *BMC Software Approved Education Partner, Microsoft Gold Certified Partner Learning Solutions (CPLS), Oracle Approved Education, Authorized Sun Microsystems Education Center (ASEC)* dan *Authorized Pearson VUE and Prometric Testing Center.*

Walau memiliki tempat pelatihan sendiri yang cukup besar dan berfasilitas lengkap di Wisma Metropolitan I, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta, CTC juga

menawarkan kemudahan bagi pelanggannya untuk menjalankan pelatihan di lokasi pelanggan, atau tempat lain yang disediakan oleh pelanggan.

Kami selalu mengutamakan kualitas kurikulum dan proses pengajarannya. Dengan demikian transfer pengetahuan kepada para peserta dapat dicapai secara optimal. Para instruktur profesional CTC melaksanakan pelatihan melalui metode-metode yang bersahabat, dan menggunakan pendekatan kasus yang sering dijumpai oleh para peserta.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pelatihan para peserta, kami memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi apabila dalam implementasi di lapangan menemui permasalahan berkaitan dengan materi pelatihan yang pernah diikuti.

Sebagai *Authorized Pearson VUE* dan *Prometric Testing Center*, kami menerima permintaan ujian sertifikasi internasional untuk seluruh produk-produk *software/hardware* dari vendor-vendor utama di dunia.

C. *Systems Integrator* (MII)

PT. Mitra Integrasi Informatika (MII) merupakan garda terdepan bisnis solusi informatika kelompok usaha METRODATA. Misi MII adalah untuk memberikan solusi teknologi informasi yang terintegrasi dengan nilai tambah yang maksimal. Secara konsisten MII memfokuskan pelayanannya bagi pelanggan korporasi skala *enterprise* di berbagai sektor industri maupun pasar UKM. MII telah berpartner dengan vendor solusi TI di area hardware, software dan services. MII menyediakan layanan dan dukungan kepada pelanggan mulai dari tahap

konsultasi, disain dan implementasi, pemeliharaan dan *IT managed services.* Dukungan yang diberikan antara lain solusi di bidang:

a. ***System and Network Integration Services:*** disain dan implementasi arsitektur infrastruktur TI, Multi-Platform Integration Systems, Server & Storage Consolidation, Network design, back-up dan recovery.

b. ***Business Application Implementation & Development Services:*** *Enterprise Resource Planning, Customer Relationship Management, Supply Chain Management, Workflow & Business Process Management, Knowledge Management, Portal.*

c. ***Business Technology Insight:*** Data *Warehousing, Business Intelligence, Enterprise Performance Management, Business Service Management.*

d. ***IT Managed Services:*** *Service Management (call center, heldesk), Infrastructure Management (Desktop Management, Network Management, System/Datacenter Management Services)* dan *Application Management Services (ERP, HR, Microsoft Office,* dll*).*

Selain itu, beberapa SDM MII saat ini telah memiliki sertifikasi Internasional. Penerapan standar internasional pada proses kerja serta didukung lebih dari 100 profesional berpengalaman memberikan jaminan tingginya tingkat kepuasan pelanggan pada mutu dan layanan yang diberikan MII.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Arus Kas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk maka informasi mengenai arus kas PT.Metrodata Electronics Tbk sejak tahun 2001 hingga 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Data Arus Kas

Tahun	Arus Kas	Pertumbuhan
2001	173,170,142,767	-
2002	42,015,290,436	-75.74%
2003	46,733,116,176	11.23%
2004	99,099,062,692	112.05%
2005	100,331,257,689	1.24%
2006	106,396,862,208	6.05%
2007	159,928,808,630	50.31%
2008	218,592,542,065	36.68%
2009	159,279,822,777	-27.13%
2010	97,056,008,485	-39.07%
Rata-rata	**120,260,291,393**	**8.40%**

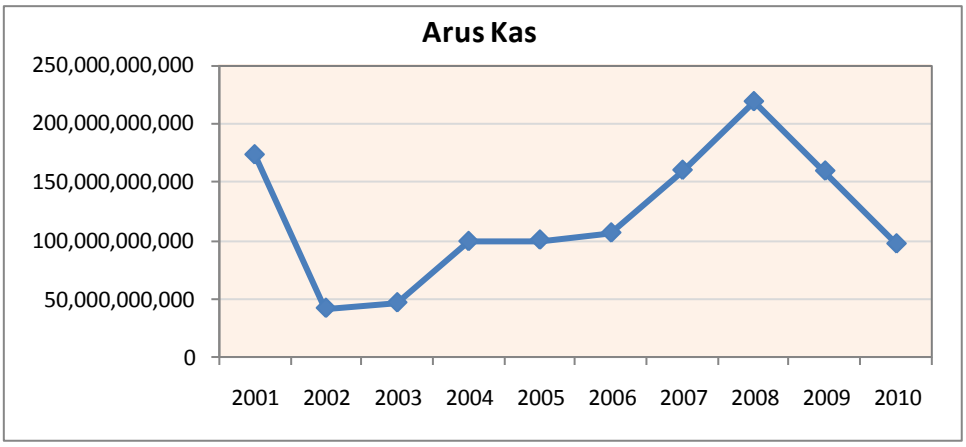
Sumber : Laporan Keuangan PT Metrodata Electronics Tbk (data telah diolah)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat secara rata-rata arus kas pada PT. Metrodata Electronics Tbk cenderung meningkat selama periode tahun 2001-2010 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 8,40% setiap tahunnya. Namun demikian pada

tahun 2002, arus kas pada PT. Metrodata Electronics Tbk sempat mengalami penurunan hingga 75,74% dari tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun 2009 dan tahun 2010 arus kas pada PT. Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan hingga 27,13% dan 39,07% dari tahun sebelumnya. Bila dilihat dari pertumbuhannya, kenaikan arus kas paling tinggi terjadi dari tahun 2003 ke tahun 2004 yang meningkat sekitar 112,05%.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Henry Simamora (2000) yang menyatakan bahwa arus kas memuat informasi yang lebih rinci tentang bagaimana aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik berubah sebagai akibat penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran arus kas yang berasal dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan".

Dari tabel 4.1 tersebut, untuk mempermudah mengetahui kenaikan/ penurunan arus kas, dapat menggambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4.1
Grafik Data Arus Kas PT. Metrodata Electronics Tbk.
Tahun 2001-2010

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arus Kas PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2002 tercatat sebesar Rp.42 milyar rupiah. Dapat dilihat dari data tersebut arus kas mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan nilai investasi yang dilakukan pada tahun tersebut.
2. Arus Kas PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2003-2006 tercatat sebesar Rp.46, Rp. 99, Rp. 100, Rp. 106 milyar rupiah. Dapat dilihat dari data tersebut arus kas mengalami peningkatan secara berturut-turut. Hal ini terjadi dikarenakan setiap tahunnya PT Metrodata Electronics Tbk mendapat penerimaan yang terus meningkat yang diperoleh dari pelanggan.
3. Arus Kas PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp.218 milyar rupiah. Dapat dilihat dari data tersebut arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi meningkat dari tahun sebelumnya.
4. Arus Kas PT Metrodata Electronics pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp. 159 milyar rupiah. Dapat dilihat dari data tersebut arus kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan besarnya kas yang digunakan pada aktivitas pendanaan khususnya pembayaran hutang pada bank.
5. Arus Kas PT Metrodata Electronics pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp. 97 milyar rupiah. Dapat dilihat dari data tersebut arus kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penurunan nilai kas pada aktivitas operasi dan investasi.

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana arus kas pada PT. Metrodata Electronics Tbk cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun

2002, 2009 dan tahun 2010. Anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun bertujuan untuk membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya tertentu yang diperhitungkan. Dengan adanya anggaran, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usahanya dan mengetahui kemungkinan penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi.

4.2.1.2 Analisis Modal kerja pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, sehingga perolehan laba kurang maksimal.

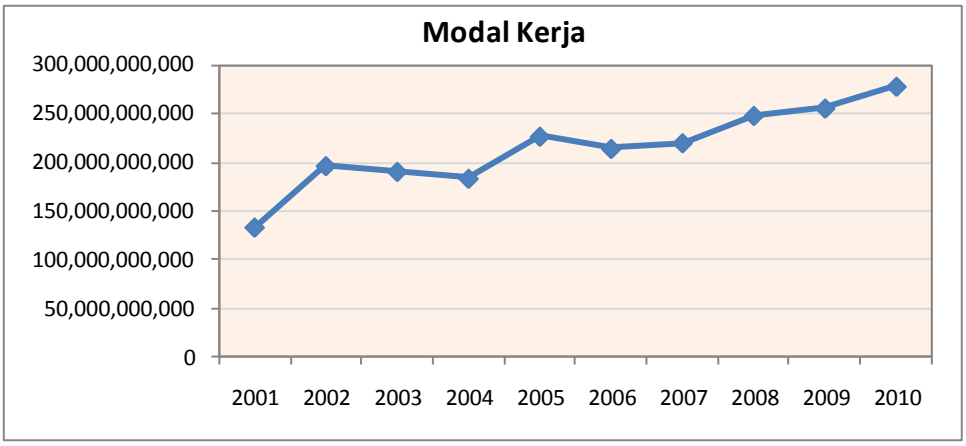
Informasi mengenai modal kerja pada PT. Metrodata Electronics Tbk dapat diperoleh dari laporan keuangan neraca yang dipublikasikan setiap tahun dimana rumus dari modal kerja itu sendiri adalah aktiva lancar-hutang lancar. Besarnya nilai modal kerja selama 2001 sampai 2010, dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Data Modal kerja

Tahun	Modal kerja	Pertumbuhan
2001	134,013,054,921	-
2002	196,999,816,743	47.00%
2003	191,082,199,147	-3.00%
2004	184,030,558,810	-3.69%
2005	227,134,283,145	23.42%
2006	214,595,567,410	-5.52%
2007	220,467,037,638	2.74%
2008	248,452,801,921	12.69%
2009	256,007,289,291	3.04%
2010	278,388,772,396	8.74%
Rata-rata	**215,117,138,142**	**9.49%**

Sumber : Laporan Keuangan PT Metrodata Electronics Tbk (data telah diolah)

Secara visual perkembangan modal kerja pada PT. Metrodata Electronics Tbk dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2
Grafik Data Modal kerja PT. Metrodata Electronics Tbk

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal kerja PT Metrodata Electronics pada tahun 2002 tercatat sebesar Rp.196 milyar rupiah. Dapat dilihat pada data di atas bahwa modal kerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh

penurunan nilai kewajiban lancar dari tahun sebelumnya sehingga beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih sedikit.

2. Modal kerja PT Metrodata Electronics pada tahun 2003 tercatat sebesar Rp.191 milyar rupiah. Dapat dilihat pada data di atas bahwa modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan.
3. Modal kerja PT Metrodata Electronics pada tahun 2004 tercatat sebesar Rp.184 milyar rupiah. Dapat dilihat pada data di atas bahwa modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan pada efek-efek dan piutang yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Modal kerja PT Metrodata Electronics pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp.227 milyar rupiah. Dapat dilihat pada data di atas bahwa modal kerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai harta lancar yang diperoleh pada tahun tersebut dibandingkan dari tahun sebelumnya.
5. Modal kerja PT Metrodata Electronics pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp.214 milyar rupiah. Dapat dilihat pada data di atas bahwa modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadi penungkatan nilai utang perusahaan khususnya utang bank dan utang usaha.
6. Modal kerja PT Metrodata Electronics pada tahun 2007-2010 tercatat sebesar Rp.220, Rp. 248, Rp. 256, dan Rp. 278 milyar rupiah. Dapat dilihat pada data di atas bahwa modal kerja mengalami peningkatan selama empat tahun

berturut-turut. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai kewajiban lancar perusahaan khususnya terhadap hutang bank.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2008) penurunan dan kenaikan modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva".

4.2.1.3 Analisis Profitabilitas pada PT Metrodata Electronics Tbk

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dengan menggunakan rumus $\frac{net\ income}{total\ equity}$. Dimana nilai laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan total modal (*equity*) diperoleh dari neraca ataupun laporan perubahan modal.

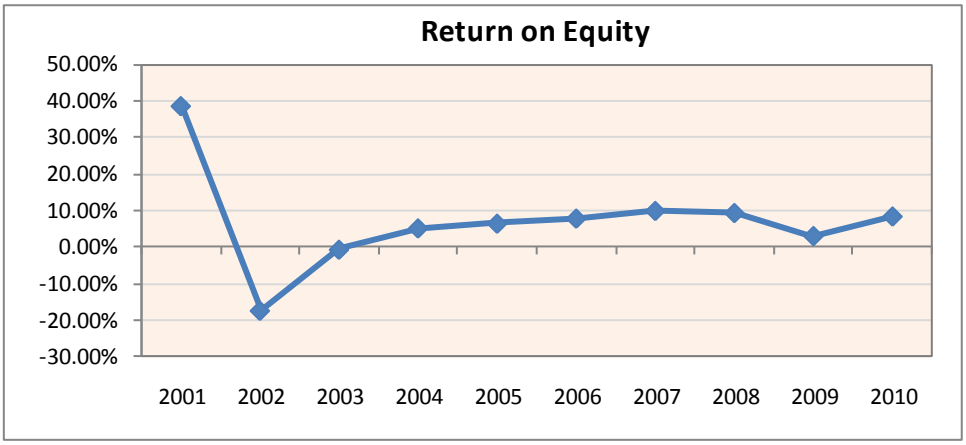
Berdasarkan rumus tersebut dan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk berupa laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal, informasi mengenai *return on equity* (ROE) PT. Metrodata Electronics Tbk sejak tahun 2001 hingga 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Gambaran Data Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2001	105,445,080,578	272,410,178,711	38.71%
2002	-37,535,371,395	216,624,051,234	-17.33%
2003	-1,314,303,720	216,961,439,480	-0.61%
2004	12,253,473,645	234,151,846,584	5.23%
2005	16,306,998,038	249,909,984,451	6.53%
2006	20,775,872,977	262,298,370,674	7.92%
2007	28,480,083,561	284,281,847,110	10.02%
2008	29,956,430,437	317,150,812,121	9.45%
2009	10,064,638,280	320,261,418,599	3.14%
2010	30,438,567,670	358,147,137,300	8.50%
Rata-rata	**21,487,147,007**	**273,219,708,626**	**7.16%**

Sumber : Laporan Keuangan PT Metrodata Electronics Tbk (data telah diolah)

Secara visual perkembangan *return on equity* pada PT. Metrodata Electronics Tbk dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3
Grafik Data Profitabilitas PT. Metrodata Electronics Tbk
Tahun 2001-2010

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2002 dan 2003 tercatat sebesar (-17,33%) dan (-0,61%). Dari data tersebut dapat dilihat

bahwa profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan dari tahun 2001. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian salah satu halnya dalam penjualan surat-surat berharga serta beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya.

2. Profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2004-2007 tercatat sebesar 5,23%, 6,53%, 7,92%, dan 10,02%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk mengalami peningkatan selama empat tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan perusahaan keuntungan yang terus meningkat.
3. Profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2008 tercatat sebesar 9,54%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki modal yang lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga meskipun perolehan laba pada tahun 2008 mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak dapat mengimbangi modal yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut sehingga ROE pada tahun 2008 mengalami penurunan.
4. Profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2009 tercatat sebesar 3,14%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Metrodata Electronics Tbk, pada tahun tersebut, perusahaan mengalami krisis imbas dari krisis global yang terjadi sehingga penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan.

5. Profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2010 tercatat sebesar 8,50%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) PT Metrodata Electronics Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut John J. Wild (2005) analisis profitabilitas penting dalam analisis laporan keuangan karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Begitu juga apabila penjualan menurun dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Metrodata Electronics Tbk. digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan data yang telah diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi sehingga hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

4.2.2.1 Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara Simultan dan Parsial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regressi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (10 tahun pengamatan).

Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

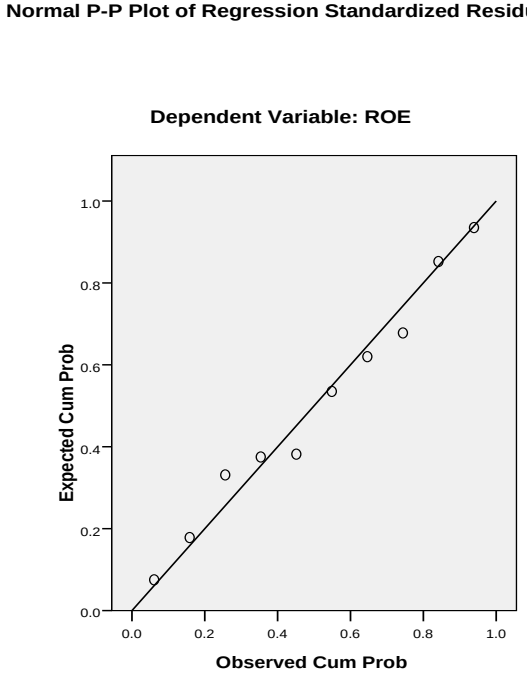
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.68148635
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.422
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai signifikansi (asymp.sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,994. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

Selain itu, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Kondisi normalitas terpenuhi bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai

variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AK	.980	1.020
	MK	.980	1.020

a. Dependent Variable: ROE

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

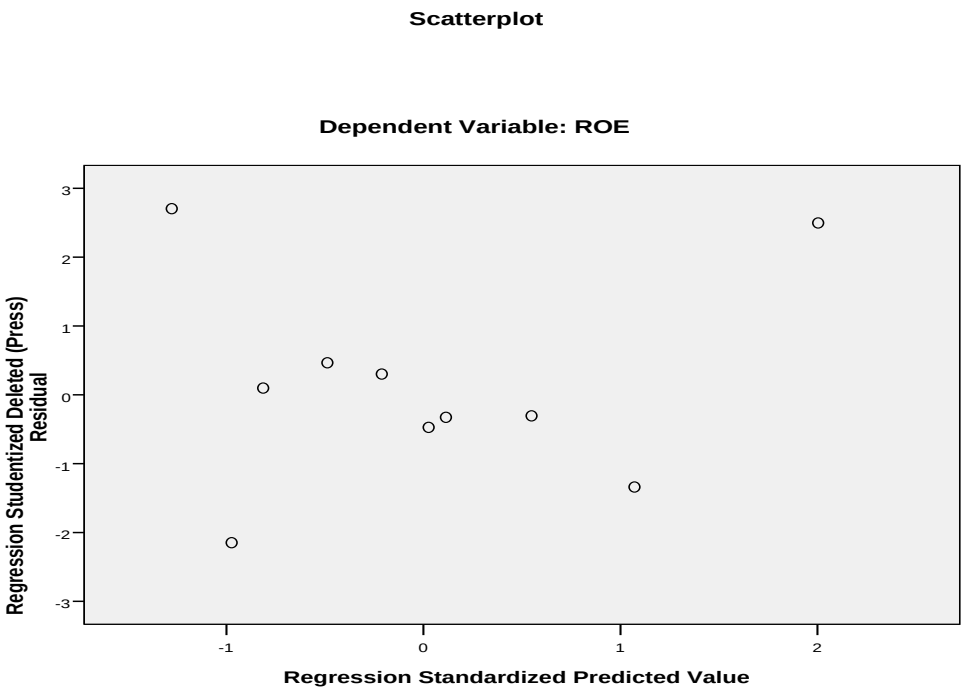
Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	AK	Correlation Coefficient	-.055
		Sig. (2-tailed)	.881
		N	10
	MK	Correlation Coefficient	.273
		Sig. (2-tailed)	.446
		N	10

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error (yaitu 0,881 dan 0,446) masih lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.5
Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

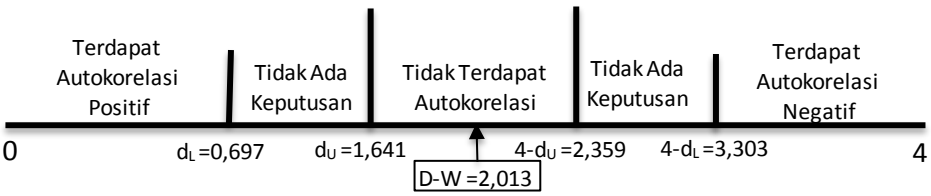
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774[a]	.599	.484	9.84388	2.013

a. Predictors: (Constant), MK, AK

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2,013, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 10 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,697 dan batas atasnya (d_U) = 1,641. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (2,013) berada diantara d_U (1,641) dan 4-d_U (2,359), yaitu daerah tidak ada ada autokorelasi maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regressi.



Gambar 4.6
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Karena keempat asumsi regressi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi variabel laporan arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regressi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5) Hasil Analisis Regresi Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi pengaruh laporan arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 10 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2001 hingga tahun 2010. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROE)

X_1 = Laporan arus kas

X_2 = Modal kerja

b_0 = konstanta

bi = koefisien regressi variabel Xi

ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (laporan arus kas dan modal kerja). Berdasarkan hasil pengolahan data laporan arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Model Regressi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.912	17.954		1.109	.304
	AK	1.67E-010	.000	.689	2.851	.025
	MK	-1.5E-010	.000	-.461	-1.909	.098

a. Dependent Variable: ROE

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.8 maka dapat dibentuk model prediksi variabel laporan arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 19{,}912 + 0{,}000000000167\ X_1 - 0{,}00000000015\ X_2$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a) Setiap kenaikan arus kas sebesar satu milliar rupiah diprediksi akan meningkatkan *return on equity* perusahaan sebesar 0,167 persen dengan asumsi modal kerja perusahaan tidak mengalami perubahan.

b) Setiap kenaikan modal kerja sebesar satu milliar rupiah diprediksi akan menurunkan *return on equity* perusahaan sebesar 0,15% dengan asumsi laporan arus kas tidak berubah.

c) Nilai konstanta sebesar 19,912 persen menunjukan nilai prediksi rata-rata *return on equity* perusahaan apabila laporan arus kas dan modal kerja sama dengan nol.

6) Hasil Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (laporan arus kas dan modal kerja) dengan profitabilitas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Laporan Arus Kas Dengan Profitabilitas Ketika Modal Kerja Konstan

Koefisien korelasi antara laporan arus kas dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Laporan Arus Kas Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			ROE	AK
MK	ROE	Correlation	1.000	.733
		Significance (2-tailed)	.	.025
		df	0	7
	AK	Correlation	.733	1.000
		Significance (2-tailed)	.025	.
		df	7	0

Hubungan antara laporan arus kas dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak berubah adalah sebesar 0,733 dengan arah positif. Artinya laporan arus kas memiliki hubungan yang kuat/erat dengan profitabilitas ketika modal kerja tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika arus kas meningkat, sementara modal kerja tidak berubah maka akan meningkiatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian besar pengaruh laporan arus kas terhadap profitabilitas perusahaan ketika modal kerja perusahaan tetap adalah $(0,733)^2 \times 100\% = 53,7\%$.

b. Korelasi Modal Kerja Dengan Profitabilitas Ketika Laporan Arus Kas Konstan

Koefisien korelasi antara modal kerja dengan profitabilitas ketika laporan arus kas tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Modal kerja Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			ROE	MK
AK	ROE	Correlation	1.000	-.585
		Significance (2-tailed)	.	.098
		df	0	7
	MK	Correlation	-.585	1.000
		Significance (2-tailed)	.098	.
		df	7	0

Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas ketika laporan arus kas tidak berubah adalah sebesar 0,585 dengan arah negatif. Artinya modal kerja memiliki hubungan yang cukup kuat dengan profitabilitas ketika laporan arus kas tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika modal kerja menurun, sementara laporan arus kas tidak berubah maka profitabilitas

perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan ketika laporan arus kas perusahaan tetap adalah $(-0,585)^2 \times 100\% = 34,2\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar kontribusi/pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, laporan arus kas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibanding modal kerja.

7) Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel harga saham. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774[a]	.599	.484	9.84388	2.013

a. Predictors: (Constant), MK, AK

b. Dependent Variable: ROE

Nilai R pada tabel 4.11 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (laporan arus kas dan modal kerja) secara simultan dengan profitabilitas perusahaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (laporan arus kas dan modal kerja) memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai

korelasi berganda (R) sebesar 0,774 berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kriteria korelasi yang kuat.

8) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 tepatnya dilihat dari nilai R Square. Nilai R-Square sebesar 0,599 atau 59,9 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari laporan arus kas dan modal kerja secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada profitabilitas sebesar 59,9 %.

Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan besarnya pengaruh Profitabilitas dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0.774)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}599 \times 100\%$

$Kd = 59{,}9\%$

Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (laporan arus kas dan modal kerja) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 59,9% terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 40,1%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (laporan arus kas dan modal kerja).

4.2.2.2 Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh arus kas, dan modal kerja terhadap profitabilitas maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS for Windowsi 15.0*. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis Statistik

Ho_1 : Semua $\beta i = 0$ $i = 1,2$	Laporan arus kas dan modal kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk
Ha_1 : Ada $\beta i \neq 0$ $i = 1,2$	Laporan arus kas dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

b) Menentukan Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;7. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 7$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737.

c) Mencari Nilai F_{hitung}

Dengan bantuan software *SPSS for Windows versi 15.0*, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.12
Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1013.301	2	506.650	5.228	.041[a]
	Residual	678.314	7	96.902		
	Total	1691.614	9			

a. Predictors: (Constant), MK, AK

b. Dependent Variable: ROE

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,228.

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai F) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{4.193097423}{0.801972165}$$

$$\mathbf{F_{hitung} = 5.228}$$

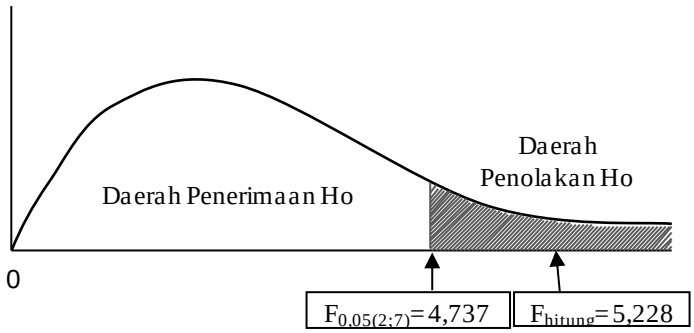
d) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 5,228 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2;7) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737. Karena F_{hitung} (5,228) lebih besar dari F_{tabel} (4,737) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak

Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk.



Gambar 4.7
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

e) Pengambilan Keputusan Hipotesis

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 5,228 jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa laporan arus kas dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk. Hal ini berarti perubahan arus kas dan modal kerja akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukan bahwa hasil uji hipotesis variable Arus Kas dan Modal Kerja dalam penelitan ini dapat diberlakukan secara umum terhadap anggota populasi secara keseluruhan.

4.2.2.3 Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,365 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 7 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Uji t (parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.912	17.954		1.109	.304
	AK	1.67E-010	.000	.689	2.851	.025
	MK	-1.5E-010	.000	-.461	-1.909	.098

a. Dependent Variable: ROE

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.13 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh Arus Kas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Untuk menguji pengaruh arus kas terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis Statistik

$Ho_2.\beta_1 = 0$: Laporan arus kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: Laporan arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5% dengan derajat kebebasan df = 7, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,365.

c) Mencari Nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} variabel laporan arus kas sebesar 2,851 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025.

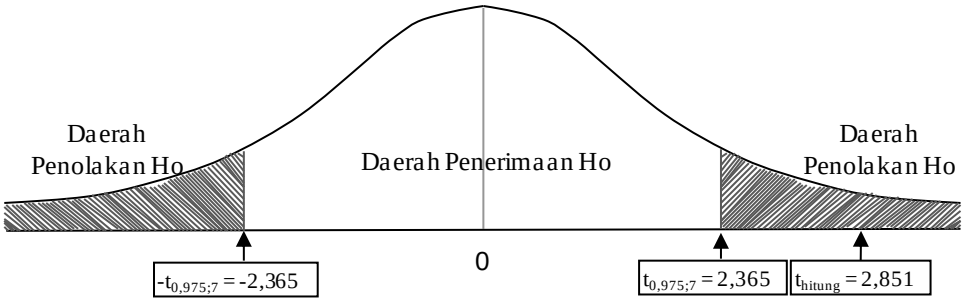
d) Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Karena nilai t_{hitung} (2,851) lebih besar dari t_{tabel} (2,365) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa arus kas yang besar cenderung membuat profitabilitas menjadi meningkat. Hal ini menunjukan bahwa apabila arus kas pada perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat, begitupun sebaliknya.



Gambar 4.8
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Laporan arus kas)

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa laporan arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk.

2) Pengaruh Modal Kerja secara Parsial terhadap Profitabilitas

Untuk menguji pengaruh arus kas terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho_3. $\beta_2 = 0$: Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

Ha_3. $\beta_2 \neq 0$: Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan df = 7, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,365.

c) Mencari nilai t_{hitung}

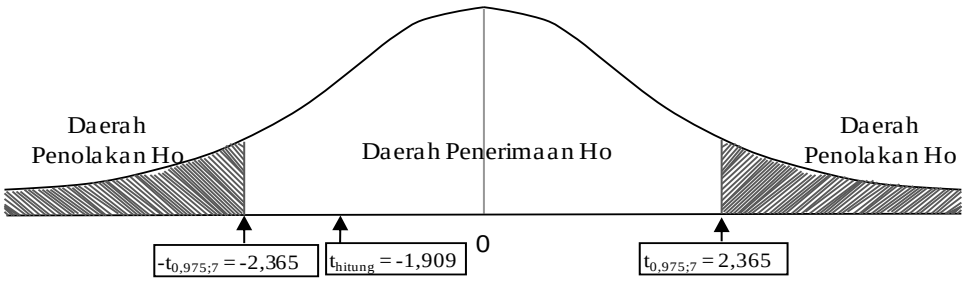
Nilai t_{hitung} variabel modal kerja sebesar -1,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098.

d) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Karena nilai t_{hitung} (-1,909) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,365) dan positif t_{tabel} (2,365) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_3 sehingga Ha_3 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk.



Gambar 4.9
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Modal kerja)

e) Pengambila Keputusan Hipotesis

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Metrodata Electronics Tbk. Modal kerja tidak berpengaruh pada data tersebut dimungkinkan karena pengelolaan yang kurang optimal karena pengelolaan modal kerja yang kurang optimal akan menyebabkan perolehan laba yang dicapai tidak akan maksimal.